PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI TRADISI *ROAN* DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kerpada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

WIJI UTOMO
1423301209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI TRADISI *ROAN* DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

Wiji Utomo
1423301209

Program S-1 Pendiidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan mkarakter merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan anak. Salah satu karakter yang diperlukan dalam kehidupan adalah karakter peduli lingkungan terutama lingkungan tempat tinggal kita, dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan maka akan tercipta keseimbangan lingkungan sehingga kerusakan lingkungan akan teratasi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui tradisi atau kebiasaan yang mendukung karakter peduli lingkungan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kabupatern banyumas?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaima proses tradisi *roan* di pondok pesantren Darussalam sehingga mampu membuat karakter peduli lingkungan tumbuh pada jiwa santrinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapanganyang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancar dan metode dokumentasi serta triangulasi data. Untuyk analisis data peneliti menggunakan langlkah langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di pondok pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dilakukan dengan tiga tahap yaitu santri diberi pengetahuan tentang peduli llingkungan, lalu menimbulkan komitmen terhadap peduli lingkungan, dan akhirnya benar-benar melakukan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan dalam hal ini dibiasakan melalui tradisi *roan.*

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Karakter Peduli Lingkungan, Tradisi *Roan*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Oprerasional 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 9
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter 14
1. Pengertian Karakter 14
2. Pengertian Pendidikan Karakter 18
3. Tujuan Pendidikan Karakter 25
4. Urgensi Pendidikan Karakter 29

IAIN PURWOKERTO

5. Metodologi Pendidikan Karakter 32

B. Karakter Peduli Lingkungan 34

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan 34

2. Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan 37

3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan 37

C. Tradisi *Roan* 38

1. Pengertian Tradisi *roan* 38

2. Tujuan Tradisi *roan* 39

3. Prinsip-prinsip Tradisi *roan* 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 43

C. Sumber Data 44

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Metode Analisis Data 48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 51

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh 51

2. Penananman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kebupaten Banyumas 58

IAIN PURWOKERTO

B. Analisis Data 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran-Saran 85

C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesadaran manusia terhadap lingkungan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pedidikan Nasional. Dalam pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembanakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujun menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna).[2] Penanaman karakter dapat membangun kepribadian

IAIN PURWOKERTO

[1] Ridwan Bdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren,* Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hlm. 9.

[2] M. Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Salaf"*Walisongo*, Volume 19, Nomor 2, 2011, hlm. 292-293.

manusia baik dari segi emosional maupu spiritual. Peran dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam internalisasi nilai-nilai karakter baik pendidikan formal seperti sekolah maupun nonformal seperti pondok pesantren.

pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan nonformal di Indonesia yang dinilai sebagai sistem pendidikan tertua. Pendidikan Pesantren lahir jauh sebelum pendidikan dengan sistem sekolah lahir. pondok pesantren ini tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh penjajahan barat dan menjadi alternatif untuk mensiasati penuhnya masjid yang pada saat itu di gunakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar umat Islam.[3]

Pesantren merupakan miniatur dari sebuah kehidupan bermasyarakat dimana di dalam Pesantren terdapat berbagai norma-norma yang harus di taati layaknya norma di masyarakat. Para santri yang tinggal di pondok pesantren di didik dengan sangat disiplin dengan harapan ketika mereka sudah keluar dari Pesantren akan menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu adanya Pesantren juga turut menjawab tantangan zaman yang menuntut masyarakat yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Setiap upaya yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah-daerah perdesaan perlu melibatkan dunia pesantren.[4]

Dalam perjalanannya, lembaga pesantren selalu mengalami dinamika yang tidak pernah berhenti, sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi.

IAIN PURWOKERTO

[3] Herman Wicaksono, "Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah dalam Prespektif Abdurrahman Wahid"*Educreative*, Volume 1, Nomor 2, 2016, hlm. 105-106.

[4] Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006, hlm. 2.

Sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisioanal, pesantren telah membentuk suatu subkultur yang secara sosio astroonopologi bisa dikatakan sebagai masyarakat pesantren. Hal ini diperlihatkan pada dua fungsi utama yang dimiliki pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang meniscayakan sebuah sistem pendidikan dan pola belajar mengajar yang khas ala pesantren. Disamping itu, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah yang senantiasa melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat pesantren dan masyarakat di luar pesantren. Santri yang tinggal di pondok pesantren di tuntut memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam al-Qur'an surah Ar- Rum ayat 41-42 sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُون قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِين

"(41) Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (42) Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

IAIN PURWOKERTO

Ayat di atas merupakan anjuran bagi manusia agar senantiasa peduli dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mencegah perbuatan-perbuatan yang bisa merusak kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, selain manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakanlah sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah

menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan yang baru, tetapi sudah muncul sejak diciptakanya muka bumi yang menurut para ahli usianya sudah mencapai kurang lebih 5 milyar tahun.[5]

Salah satu bentuk kepedulian santri terhadap lingkungan diwujudkan melalui kepedulian terhadap kebersihan. Dalam shahih muslim di jelaskan :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَا لٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَي أَنَ زَيْدًا حَدَّثَهُ اَنَ اَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ اَبِيْ مَالِكٍ اَلْاَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الإِيْمَانِ .....(رواه مسلم)

"Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, sesungguhnya Zaid menceritakan kepada Yahya, sesungguhnya Abu Salam menceritakan kepada Zaid dari Abu Malik al-Asy"ari, dia berkata: Rasulullah s.a.w telah bersabda: "Kebersihan adalah sebagian dari iman.....". (H.R Muslim).

IAIN PURWOKERTO

Dari hadis di atas sangat jelas anjuran untuk selalu menjaga kebersihan, sampai dikatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita ketahui bersama bahwa dalam Islam kebersihan sangat diutamakan karena identiknya kebersihan dengan kesucian. Ketika sudah menyangkut kesucian maka akan menyangkut sah dan tidaknya ibadah. Pondok pesantren sebagai muara dari pendidikan Islam tentu saja sangat memperhatikan kebersihan lingkungan.

---

[5] Amirul Mu'minin Al - Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri"*Ta'dib*, Volume XIX, Nomor 2, 2014, hlm. 228.

Karena banyaknya santri yang tinggal di pondok pesantren banyak sekali Pesantren maka kebersihan lingkungan menjadi masalah yang serius dalam dunia pesantren. Ada stigma bahwa pesantren merupakan tempat yang kotor dan kumuh, sarang penyakit dan bahkan ada yang mengidentikan Pesantren dengan penyakit kulit yang di jawa terkenal dengan sebutan "gudik" atau dalam bahasa medisnya adalah *sacabies*. Dengan demikian maka menjaga kebersihan pesantren merupakan hal yang sangat penting dan sebagai upaya hidup sehat sekaligus penanaman karakter peduli terhadap lingkungan bagi santri.

Sebagai lembaga asli produk Nusantara pondok pesantren menunjukan ciri khas "gotong royong" yang merupakan bagian dari tradisi asli masyarakat Indonesia yang sudah mulai menghilang akibat terkikis oleh budaya-budaya luar. Terkikisnya budaya-budaya asli Indonesia merupakan salah satu dampak dari ganasnya globalisasi. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan semangat dan tradisi gotong royong yan terdapat di masyarakat. Nilai nilai seperti *al-ukhuwah* (persaudaraan), *at-ta'awun* (tolong menolong), *al-ittihad* (persatuan), *thalab al-ilm* (menuntut ilmu), *al- ikhlas* (ikhlas), *al-jihad* (perjuangan), *al-thaah* (taat kepada Tuhan, Rasul dan Pemimpin) turut mendukung eksistensi pesantren.[6]

Pondok Pesantren Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

[6] Lanny Octavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren,* Jakarta : Rumah Kitab, 2014, hlm. 7-8.

Pondok Pesantren Darussalam terkenal memiliki lingkungan yang bersih, pepohonan yang rindang dan mempunyai udara yang belum tercemari karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Dengan kebersihan dan keasrian alam yang ada di Pondok Pesantren Darussalam tentunya membuat santri yang tinggal dan menimba ilmu di dalamnya memnjadi nyaman. Adanya program kerja bakti atau sering dikenal dengan istilah *roan* di Pondok Pesantren ini tentunya mempunyai andil yang besar dalam menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan Pesantren.

Hampir semua pondok pesantren di Indonesia mengenal istilah *roan* (kerja bakti) yaitu kegiatan mengerahkan seluruh warga Pesantren untuk membersihkan lingkungan sekitar Pesantren dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Gambaran tentang kegiatan *roan* di Pondok Pesantren Darussalam yaitu terdapat jadwal *roan* tetap yang di buat oleh Departemen Kebersihan. Jadwal *roan* yang ada di Pondok Pesantren Darussalam di bagi menjadi 2 yatu piket mingguan setiap minggu pagi dan piket harian yang dlaksanakan setiap hari. Adapun teknis pelaksanaan *roan* yaitu di bagi per kamar dengan jatah *roan* tertentu seperti membersihka kamar mandi, masjid, jemuran dan seterusnya.[7]

IAIN PURWOKERTO

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kec. Kembaran Kab. Banyumas".

[7] Observasi Pendahuluan Pada tanggal 23 September 2017.

B. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter

   Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Karakter Peduli Lingkungan

   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan sejalan dengan ajaran Islam yang selalau menyeru untuk menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud nyata kita terhadap kepeduian lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan kita. Adapun indikator karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu:

   a. Pengelolaan sampah, meliputi kebiasaan membuang sampah dan pemilahan sampah
   b. Menjaga kebersihan lingkungan

IAIN PURWOKERTO

c. Pengelolaan energi dan sumber daya alam

3. Tradisi *Roan*

Roan berawal dari kata *tabarrukan* yang disingkat menjadi *rukan*, kemudian menjadi *roan*. *Roan* merupakan istilah yang populer digunakan untuk menunjukan aktivitas gotong royong atau kerja bakti yang melibatkan banyak sntri di Pesantren. *Roan* adalah tadisi yang meng-adat dan melekat pada jati diri Pesantren.

4. Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Pondok Pesantren Darussalam merupakan sebuah lembaga nonformal yang terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, mula-mula dirintis oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., MM. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (bulan Mei 1994). Pada saat itu di pemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.[8]

IAIN PURWOKERTO

5. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* di Pondok Pesantren Darussalam

Penanaman karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana membentuk santri Pondok Pesantren Darussalam yang

[8] Observasi pendahuluan pada 23 September 2017

peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan melalui tradisi *roan* di pondok pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah pokok yang menjadi kajian penelitian yaitu : Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam dukuhwaluh kec. Kembaran kab. Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang maslah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin dan peduli lingkungan melalui salah satu tradisi di pondok pesantren yairu *roan* (gotong royong di Pesantren).

Adapun manfaat penelitian antara lain:

a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam.

IAIN PURWOKERTO

b. Menambah kajian pustaka di IAIN Purwokerto terutama hasil penelitian di bdang pendidikan tentang penanaman pendidikan karakter.
c. Bagi santri dapat dijadikan wahana untuk memperdalam pengetahuan terkait kedisiplinan dan peduli lingkungan melalui tradisi *roan.*
d. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat penulis tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut:

Skripsi Muhammad Tsani Arkan dengan judul "Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas". Dalam skripsi ini di jelaskan bagaimana proses pendidikan karakter bertangung jawab di lingkungan pondok pesantren, kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karakter tanggung jawab, pembiasaan karakter tanggung jawab dan praktek tanggung jawab yang mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan para santri kelak ketika telah selesai mondok.[9] Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai internalisasi karakter melalui kegiatan di pondok pesantren, sedangkan perbedaanya adalah fokus karakter yang dibahas yaitu karakter disiplin sedangkan yang akan di teliti adalah karakter peduli lingkungan. Perbedaan lainnya yaitu kegiatan yang dibahas dalam skripsi ini belum spesifik seperti yang akan di teliti yaitu kegiatan *roan*.

Skripsi Restiana Lestari dengan judul "Penbentukan Karakter Siswa Mealalui Kegiatan Rohani di SMA Negri 4 Purwokerto". Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana kegiatan rohani di SMA Negri 4 Purwokerto dalam pembentukan karakter siswanya. Dengan berjalannya kegiatan rohani secara otomatis terbentuklah siswa yang berkarakter.[10] Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, adapun perbedaanya pembahasan pendidikan karakter disini masih secara global sedangkan yang akan diteliti lebih spesifik yaitu

IAIN PURWOKERTO

[9] Tsani Arkan, *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2017)

[10] Restiana Lestari, *Penbentukan Karakter Siswa Mealalui Kegiatan Rohani di SMA Negri 4 Purwokerto.* (IAIN Purwokerto, 2016)

karakter peduli lingkungan. Perbedaan lainnya yaitu kegiatan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu kegiatan rohani sedangkan yang akan diteliti adalah melalui kegiatan *roan*.

Skripsi Umu Rokhmatun Nazilah dengan judul ”Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negri Model Serang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan rutin seperti : upacara setiap hari senin, piket harian, kebiasaan senyum sapa salam, kegiatan kecil seperti ini bisa menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.[11] Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter dan perbedaanya pembahasan pendidikan karakter disini masih secara global sedangkan yang akan diteliti lebih spesifik yaitu karakter peduli lingkungan. Perbedaan sejanjutnya adalah cara pendidikan karaakternya yang masih global yaitu menggunakan kebiasaan, sedangkan yang akan penelitian pakai lebih spesifik yaitu menggunakan tradisi *roan* (gotong royong di pondok pesantren).

IAIN PURWOKERTO

Skripsi Muslihin dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDIT Ath Thoriq Gombong Kabupaten Kebumen”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting bagi siswa. Dengan tertanamnya karakter peduli lingkungan maka akan terbentuk siswa yang

[11] Umu Rokhmatun Nazilah, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negri Model Serang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*, (IAIN Purwokerto, 2017)

cinta akan kebersihan. Adapun cinta kebersihan adalah menyukai, menjaga kebersihan dan tidak pernah berbuat kerusakan terhadap alam semesta. [12]

Persamaan penelitian ini adalah spesifik pembahasannya yaitu mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan sama seperti yang peneliti lakukan. adapaun perbedaanya adalah cara penanamannya dimana dalam skripsi ini masih secara umum bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih spesifik penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran. Bagian kedua yaitu inti yang memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

IAIN PURWOKERTO

[12] Muslihin, *Pendidikan Karakter Peduli LingkunganPada Siswa SDIT Ath Thoriq Gombong Kabupaten Kebumen,* (IAIN Purwokerto, 2017)

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, pengertian karakter peduli lingkungan, serta pengertian tradisi *roan*.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data berupa gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, serta analisis data.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi diatas mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam dari hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan melaui tradisi *roan* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada waktu *roan*. Adapun *roan* di Pondok Pesantren Darussalam dibagi menjadi tiga yaitu *roan* harian, *roan* mingguan dan tanggal merah, dan yang terakhir adalah *roan* pada saat akan diadakannya acara tertentu.

Tradisi *roan* sangat erat kaitanya dengan ajaran Islam tentang kebersihaan. Harapanya jangan sampai hanya slogan "kebersihan sebagian dari iman" hanya sebagai selogan saja tetapi benar-benar menyadarkan para santri bahwa inilah sebenarnya ajaran Islam yang harus dijalankan. Adapun berbagai rangkaian tradisi *roan* mingguan adalah membersihkan masjid, membersihkan halaman, membersihkan ruang kelas, membersihkan kamar mandi, membersihkan rumput, membersihkan koridor, membersihkan dapur, membersihkan aula pondok pesantren, membersihkan tempat cuci piring, membersihkan perpustakaan dan membersihkan jemuran.

IAIN PURWOKERTO

Dengan adanya berbagai macam *roan* tersebut di atas maka santri yang menjalankan tradisi *roan* akan menjadi peka terhadap kebersihan lingkunga, selalu menjaga lingkungan dan dihindarkan dari keinginan untuk merusak lingkungan sekitar kita. Adapun pengasuh dan Dewan Asatiz di Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai motifator yang selalu menyarankan santrinya untuk selalu menjaga lingkungan, sedangkan pengurus adalah sebagai pengatur jalannya tradisi *roan* agar berjalan dengan baik. Sedangkan seluruh santri merupakan pelaksana dari tradisi *roan* itu sendiri.

Pembiasaan-pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan tentunya bisa berjalan dengan baik berkat dorongan berupa fasilitas yang memadai dari pihak pondok pesantren berupa alat-alat kebersihan seperti (mesin pemotong rumput, cangkul, parang, sikat wc, sabun, super pel, alat pembersih kaca dan lain sebagainya) hal itu sangat membantu dalam proses berjalannya tradisi *roan*.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran – Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *roan* di Pondok Pesantren Darussalam dukuhwaluh kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas maka beberapa saran yang dapat diajukan guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh agar selalu memberikan motivasi kepada seluruh santri agar proses penanaman karakter peduli lingkungan berjalan

dengan baik. Nasehat-nasehat dari pengasuh hendaknya selalu diberikan sesering mungkin.

2. Bagi Ustaz/Ustazah menjadi salah satu figur keberhasilan pendidikan termasuk kali ini pendidikan karakter di pondok pesantren, Ustaz/Ustazah harus senantiasa mampu menjadi tauladan yang baik bagi para santrinya dengan memberi contoh yang baik. Sealin itu nasihat-nasihat tentang kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam hendaknya selalu disampaikan di sela-sela pengajian.
3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto hendaknya selalu istiqomah dalam mengatur jalanya piket baik piket yang kondisional, piket harian maupun mingguan. Selain mengatur berjalanya piket pengurus hendaknya memberi contoh yang baikdengan cara melaksanakan *roan* di waktu yang telah di tentukan.
4. Bagi seluruh santri diharpakan selalu mematuhi segala peraturan pondok pesantren dan melaksanakan kewajiban *roan* serta menampilkan sikap yang baik terhadap lingkungan.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahi Robbil'Alamin, penulis ucapkan atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Atas keterbatasan penulis tentunya skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama untuk pendidik agar selalu membiasakan tradisi yang baik demi terciptanya karakter yang baik untuk Indonesia yang lebih baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan menambah pengetahuan pada hari esok.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.

Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Albertus, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo

Anwari, Amirul Mu'minin Al. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri"*Ta'dib*, Volume XIX, Nomor 2.

Arkan, Tsani. 2017. *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Divapress.

Hamid ,Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* Bandung : Pustaka Setia.

Herdiansyah, Haris. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial,* Jakarta: Salemba Humanika.

http://blognyarahmiadelina.blogspot.co.id/2014/06/teori-pembiasaan-dalam kaitannya-dengan.html, diakses pada 7 Maret 2018 Pukul 13:25.

Indrastoeti, Jenny. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasipendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.* Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Lestari,Restiana. 2016. *Penbentukan Karakter Siswa Mealalui Kegiatan Rohani di SMA Negri 4 Purwokerto.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Lickona,Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik,* Bandung: Nusa Media.

IAIN PURWOKERTO

Mukani. 2016. *Beruru Ke San Kyai.* Jogjakarta: Kalimedia

Muslihin, 2017. *Pendidikan Karakter Peduli LingkunganPada Siswa SDIT Ath Thoriq Gombong Kabupaten Kebume.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nazilah, Umu Rokhmatun. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negri Model Serang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter,* Purwokerto: STAIN Press.

Octavia, Lanny dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta : Rumah Kitab.

Saminanto. 2012. *Menembangkan RPP Paikem, EEK dan Berkarakter.* Semarang: Rasail.

Sani, Ridwan Bdullah. *Pendidikan Karakter di Pesantren.* Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.

Sub direktorat Statistik Lingkungan Hidup. 2015. *Indikator Perilaku peduli Lingkungan hidup 2014,* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Lafabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2013. *Penembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.

Wicaksono,Herman. 2016. "Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah dalam Prespektif Abdurrahman Wahid"*Educreative*, Volume 1, Nomor 2,

Zuhriy, M. Syaifuddien. 2011. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Salaf"*Walisongo*, Volume 19, Nomor 2.

IAIN PURWOKERTO